

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai maskulinitas dalam tokoh utama film *Pretty Boys* masih direpresentasikan sebagai sosok laki-laki yang maskulin. Untuk merepresentasikan laki-laki yang dianggap maskulin tidak harus dengan menampilkan laki-laki yang berotot, agresif, dan mendominasi perempuan. Hasil dari penelitian dalam film *Pretty Boys* disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi maskulinitas tokoh utama laki-laki pada Film *Pretty Boys* terletak pada setting atau latar, kostum dan make up, pemain dan pergerakannya, serta teknik kamera yang mendukung.
2. Maskulinitas yang digambarkan dalam film *Pretty Boys* tersebut terbagi dalam 2 bentuk. Pertama, maskulinitas tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain: kesuksesan, pengaguman dari orang lain, ketenaran, mandiri, tidak menunjukkan kelemahannya dan berani. Di dalam film ini maskulinitas tradisional yang di citrakan dalam tokoh utama laki-laki adalah sosok yang sukses dalam berkarir, mandiri, memiliki banyak penggemar, berani mengambil resiko dan dapat merubah status sosial dalam keluarganya.
3. Maskulinitas yang kedua adalah maskulinitas baru atau *new masculinitie*. Film menciptakan standart baru masyarakat untuk laki-laki yakni sebagai sosok yang memiliki loyalitas tinggi, memikirkan penampilannya dalam

berpakaian. Maskulinitas baru dalam film ini direpresentasikan melalui gaya hidup metropolitan masyarakat urban yang tinggal di kota maju untuk menjadi laki-laki metroseksual yang peduli dengan gaya hidup yang teratur dan serba modern. Selain itu tokoh dalam film ini juga memiliki nilai loyalitas yang tinggi terhadap sebuah persahabatan.

4. Peneliti menemukan bahwa yang terlihat pada temuan di atas menunjukkan kesamaan dalam kehidupan sehari-hari dimana maskulinitas karakter Anugerah dalam film *Pretty Boys* dibentuk oleh lingkungan yang mengharuskan dirinya sukses dalam berkarir sehingga dapat menaikkan status sosialnya dimasyarakat. Mitos yang berkembang di masyarakat adalah jika ingin menjadi lelaki sejati harus memiliki pekerjaan yang mapan.
5. Peneliti juga menemukan bahwa sosok Anugerah dapat menunjukkan maskulinitasnya meskipun dalam pekerjaannya dirinya menggunakan pakaian dan berlagak layaknya wanita. Hal itu dilakukan Anugerah karena dirinya tetap ingin bertanggung jawab dengan pekerjaan yang sedang ia kerjakan.

5.2 Saran

1. Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan menjadi studi efek penonton setelah melihat film *Pretty Boys*. Diharapkan melalui penelitian ini dapat membahas secara khusus tentang dampak tayangan terhadap penontonnya. Sehingga didapati gambaran yang

saling melengkapi antara penelitian pada film itu sendiri dan dampak dari menonton film.

2. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber wacana yang memperkaya penelitian pada bidang kajian maskulinitas dan semiotika.